

KONSTRUKSI KURIKULUM BAHASA ARAB BERBASIS CINTA PERSPEKTIF AL-QUR'AN

ARABIC LANGUAGE CURRICULUM CONSTRUCTION BASED ON LOVE FROM THE QUR'AN'S PERSPECTIVE

Anis Zunaidah^{1*} Nasrulloh²

¹ STAI KH. Muhammad Ali Shodiq

² UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*anis.zunaidah20@gmail.com nasrulloh@syariah.uin-malang.ac.id

Abstract:

This study aims to describe the implementation of the Love-Based Curriculum (Kurikulum Berbasis Cinta/KBC) in Arabic language learning at MA Aswaja Ngunut, which is grounded in the concept of “panca cinta” (five types of love). This research employs a qualitative descriptive approach with data collected through interviews, observation, and documentation. The findings reveal that the implementation of KBC is manifested through five core values: love of Allah and the Prophet, love of knowledge, love of the environment, love of self and others, and love of the homeland. These values are integrated into Arabic language learning through the four language skills (listening, speaking, reading, and writing) as well as linguistic components (vocabulary, nahwu–sharaf, and phonetics). The implementation is also supported by deep learning principles—mindful, meaningful, and joyful learning—applied through cognitive, emotional, aesthetic, and psychomotor activities. The study concludes that the KBC plays a significant role in strengthening the integration between Arabic language competence and the development of students’ religious-humanistic character.

Keywords: *Love-Based Curriculum, Arabic Language, Panca Cinta, Deep Learning, Character Education.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Aswaja Ngunut yang berlandaskan pada konsep panca cinta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KBC diwujudkan melalui lima nilai utama, yaitu cinta Allah dan Rasul, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, serta cinta tanah air, yang diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui empat keterampilan berbahasa (istima’, kalam, qira’ah, dan kitabah) serta unsur kebahasaan (mufradat, nahwu-sharaf, dan ashwat). Implementasi tersebut juga didukung oleh prinsip pembelajaran mendalam, yaitu berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, yang dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa KBC berperan dalam memperkuat integrasi antara penguasaan bahasa Arab dan pembentukan karakter religius-humanis peserta didik.

Kata kunci: Kurikulum Berbasis Cinta, Bahasa Arab, Panca Cinta, Pembelajaran Mendalam, Karakter.

History:

Submit: 23/12/2025

Accepted: 24/06/2026

Published: 27/06/2026

Publisher: Published by the Arabic Education Department, Miftahul Ulum Islamic institute of Pamekasan.

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Realitas pendidikan madrasah saat ini masih menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran dan praktik pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab. Nilai-nilai kemanusiaan, empati, serta karakter humanis-religius belum sepenuhnya terinternalisasi secara sistematis dalam proses pembelajaran (Muhammad Yusuf, 2019). Dengan kata lain, bahwa aspek afektif pendidikan masih perlu penguatan yang lebih terstruktur, tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif semata.

Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang digagas Kementerian Agama masih berada pada tahap implementasi awal dan sosialisasi, sehingga penerapannya di satuan pendidikan belum berjalan secara merata dan konsisten. Akibatnya, suasana pembelajaran yang ramah, humanis, serta mampu menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik belum sepenuhnya terwujud (Qathrun & Heni, 2025). Secara konseptual, KBC dirancang untuk menghadirkan lingkungan belajar yang berlandaskan kasih sayang, penghargaan terhadap martabat peserta didik, serta penguatan nilai-nilai spiritual, terutama dalam integrasinya dengan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an. Pedoman resmi Kementerian Agama menegaskan bahwa KBC harus mengintegrasikan aspek akademik dengan nilai kemanusiaan dan religiusitas, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan etis. (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 Tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai cinta dan wahyu dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu meningkatkan motivasi belajar, kepekaan moral, serta internalisasi nilai-nilai religius peserta didik (M . Isroul Laili, 2024).

Penelitian empiris mengenai implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Qur'an masih relatif terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya lebih menitikberatkan pada internalisasi nilai ke-Aswaja-an, moderasi beragama, serta program penguatan karakter secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana KBC diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter humanis-religius (Adam Muttaqin et al., 2020–2024; Pendas, 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pada level makro dan praktik implementasi pada level mikro di satuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum

Berbasis Cinta di MA Aswaja yang berlandaskan pada lima prinsip utama yang dikenal sebagai Panca Cinta. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kajian kurikulum pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang integrasi nilai-nilai cinta (panca cinta) dalam pembelajaran berbasis Al-Qur'an sebagai pendekatan alternatif dalam penguatan karakter humanis-religius peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik, pengelola madrasah, dan pemangku kebijakan dalam merancang serta mengimplementasikan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai afektif dan karakter. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan madrasah di era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan memahami secara mendalam konstruksi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Aswaja Ngunut melalui eksplorasi proses, pengalaman, serta makna yang dimunculkan partisipan (Creswell, J. W., & Poth, 2018). Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, waka kurikulum, guru Bahasa Arab, dan peserta didik yang dipilih melalui purposive sampling agar informasi yang diperoleh relevan dan kaya (Palinkas, L. A., 2015). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, sebab kombinasi ketiganya memungkinkan peneliti menangkap perilaku nyata, pemaknaan subjek, serta bukti administratif terkait implementasi kurikulum (Bowen, 2009; Cohen, L., Manion, L., & Morrison, 2018; Kvale, 2007). Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri sebagai human instrument yang berperan dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berulang dan interaktif (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member check, sesuai kerangka validitas naturalistik.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di MA Aswaja Ngunut terkonstruksi pada lima konsep utama yang disebut Panca Cinta. Kelima konsep tersebut terintegrasi

dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Cinta Allah dan Rasul

Cinta Allah dan Rasul yang bersumber dari QS. Ali Imran: 31 diimplementasikan melalui pembiasaan ungkapan salam dan doa dalam Bahasa Arab pada awal pembelajaran. Pada aspek mufradat, siswa dikenalkan dengan Asmaul Husna dan diminta menyusun kalimat sederhana. Pada pembelajaran kalam, siswa dilatih menggunakan ungkapan akhlak seperti kejujuran, amanah, kelembutan, dan kesabaran dalam percakapan sehari-hari. Guru juga menggunakan kisah sirah Nabi dalam pembelajaran qira'ah, serta penugasan kitabah berupa ekspresi cinta kepada Allah dan Rasul. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru Bahasa Arab:

“Pembelajaran selalu diawali dengan salam dan doa agar siswa terbiasa menggunakan Bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa, tetapi juga sebagai bagian dari adab dan ibadah.”

Dalam pembelajaran *mufradat*, siswa mempelajari Asmaul Husna dan menyusun kalimat sederhana, sedangkan pada pembelajaran *kalam* siswa dilatih menggunakan ungkapan akhlak seperti kejujuran, amanah, dan kesabaran dalam percakapan sehari-hari. Pada aspek *qira'ah*, guru menggunakan kisah sirah Nabi, sedangkan pada *kitabah* siswa diminta menulis ekspresi cinta kepada Allah dan Rasul. Pola ini menunjukkan internalisasi nilai spiritual melalui keterampilan berbahasa.

2. Cinta Ilmu

Cinta ilmu yang bersumber dari QS. Al-Mujadalah: 11 diwujudkan melalui stimulasi rasa ingin tahu siswa dengan pertanyaan pemantik pada awal pembelajaran. Guru menerapkan aktivitas mini research bahasa, seperti analisis akar kata (ك-ت-ب) dan pengembangan kosakata. Pembelajaran juga bersifat integratif dengan menghubungkan Bahasa Arab dengan sains dan sejarah, sehingga siswa memahami bahasa sebagai sumber pengetahuan lintas disiplin.

“Kami berusaha menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan pemantik sebelum masuk materi inti.”

3. Cinta Lingkungan

Cinta lingkungan yang bersumber dari QS. Al-A'raf: 56 dan 85 diintegrasikan melalui pengayaan kosakata bertema lingkungan seperti kebersihan, air, dan alam. Siswa membuat kalimat sederhana serta media pembelajaran seperti poster. Selain itu,

diterapkan proyek madrasah hijau melalui penulisan laporan singkat dalam Bahasa Arab terkait kondisi lingkungan sekolah. Guru menyatakan:

“Siswa kami biasakan untuk mengaitkan materi bahasa dengan kondisi lingkungan sekitar agar lebih kontekstual.”

4. Cinta Diri dan Sesama Manusia

Cinta diri dan sesama manusia yang bersumber dari QS. Al-Isra’: 70 dan QS. Al-Hujurat: 13 diimplementasikan melalui pembelajaran kooperatif seperti dialog berpasangan dan role play. Siswa dilatih menggunakan ungkapan sopan dalam Bahasa Arab seperti permintaan maaf dan ucapan terima kasih. Guru juga menerapkan buddy system untuk membangun empati, solidaritas, dan tanggung jawab antarsiswa. Guru menjelaskan:

“Kami membiasakan siswa untuk saling membantu melalui sistem teman belajar agar mereka tumbuh empati dan tanggung jawab.”

5. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air yang bersumber dari QS. An-Nisa’: 66 diintegrasikan melalui kosakata bertema kebangsaan seperti العلم, الوطن, dan الاستقلال. Siswa diminta membuat kalimat sederhana tentang nasionalisme serta membaca teks qira’ah bertema kebangsaan untuk memperkuat rasa cinta tanah air. Guru menyampaikan:

“Kami ingin siswa tetap mencintai tanah airnya meskipun belajar Bahasa Arab sebagai bahasa asing.”

Tabel 1. Implementasi Panca Cinta dalam Pembelajaran Bahasa Arab

No	Panca Cinta	Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab	Kutipan Wawancara (Tematik)	Sintesis Makna
1	Cinta Allah dan Rasul	Salam, asmaul husna, kalam nabawi, sirah, ekspresi cinta	doa, husna, akhlak qira’ah kitabah menggunakan ungkapan Arab yang mencerminkan akhlak seperti jujur dan amanah.”	Integrasi nilai ketuhanan dan akhlak nabawi dalam seluruh bahasa membentuk internalisasi religius melalui praktik bahasa aktif

2	Cinta Ilmu	Warm-up pertanyaan, mini riset bahasa, peta kata, integrasi lintas disiplin	“Kami sering memberi pertanyaan pemantik agar siswa penasaran, lalu mereka kami arahkan membuat mini riset dari akar kata bahasa Arab.”	Pembelajaran diarahkan pada pengembangan curiosity dan berpikir ilmiah berbasis eksplorasi linguistik
3	Cinta Lingkungan	Kosakata lingkungan, poster, kalimat kitabah, proyek madrasah hijau	“Siswa kami minta membuat proyek sederhana tentang lingkungan bahasa Arab seperti menulis kondisi madrasah.”	Bahasa Arab digunakan sebagai media literasi ekologis dan pembentukan kesadaran lingkungan
4	Cinta Diri dan Sesama	Role play, dialog, buddy system, ungkapan sosial	“Siswa yang cepat paham kami minta membantu temannya, ini untuk melatih empati dan kerja sama.”	Pembelajaran membentuk karakter sosial melalui interaksi komunikatif dan kolaboratif berbasis bahasa
5	Cinta Tanah Air	Kosakata patriotik, qira’ah nasionalisme, kalimat cinta Indonesia	“Kami mengaitkan materi dengan tema kebangsaan agar siswa tetap cinta tanah air meski belajar bahasa Arab.”	Bahasa Arab menjadi medium internalisasi nasionalisme dan identitas kebangsaan

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa cinta Allah dan Rasul diwujudkan melalui pembiasaan bahasa yang berorientasi akhlak dan nilai religius. Cinta ilmu mengarah pada pembelajaran berbasis rasa ingin tahu dan mini riset linguistik. Cinta lingkungan diintegrasikan melalui tema kosakata dan proyek menulis bertema ekologis. Cinta diri dan sesama terlihat dalam pembelajaran kolaboratif seperti role-play dan

buddy system, sedangkan cinta tanah air diwujudkan melalui kosakata dan teks bertema nasionalisme.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Aswaja Ngunut tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga diarahkan pada internalisasi nilai-nilai karakter melalui konsep “Panca Cinta”. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Arab diposisikan sebagai media pembentukan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai religius, sosial, ekologis, dan kebangsaan. Kurikulum tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi berkembang menjadi pendekatan pembelajaran yang holistik, di mana setiap aktivitas berbahasa menjadi sarana penanaman nilai.

Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap dimensi Panca Cinta diintegrasikan secara sistematis ke dalam aktivitas pembelajaran Bahasa Arab melalui empat keterampilan berbahasa (maharah istima’, kalam, qira’ah, dan kitabah) serta komponen kebahasaan seperti mufradat, nahwu-sharaf, dan ashwat. Integrasi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek penguasaan struktur bahasa, tetapi juga diarahkan pada pembentukan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Dengan kata lain, Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai objek kajian, tetapi juga sebagai sarana transformasi nilai yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh.

1) Cinta Allah dan Rasul

Implementasi cinta Allah dan Rasul dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Aswaja Ngunut menunjukkan adanya integrasi nilai religius yang menyatu dalam seluruh proses pembelajaran bahasa. Pembiasaan salam, doa, penggunaan asmaul husna, serta latihan kalam yang menekankan akhlak nabawi seperti kejujuran, amanah, dan kasih sayang menunjukkan bahwa Bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai keterampilan linguistik, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai spiritual. Aktivitas qira’ah melalui kisah sirah Nabi dan penugasan kitabah berupa ekspresi cinta kepada Allah dan Rasul memperkuat proses pembelajaran yang bersifat afektif dan kontekstual. Temuan ini mengindikasikan bahwa Bahasa Arab berfungsi sebagai media pembentukan karakter religius yang terinternalisasi melalui praktik komunikasi sehari-hari, sehingga nilai keimanan tidak hanya dipahami secara konseptual tetapi juga

dihayati dalam tindakan berbahasa.

2) Cinta Ilmu

Implementasi cinta ilmu terlihat melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong rasa ingin tahu dan pengembangan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik. Guru menggunakan pertanyaan pemantik, mini riset bahasa, analisis akar kata, serta peta kata untuk membangun proses pembelajaran yang aktif dan eksploratif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Integrasi ilmu bahasa dengan disiplin lain melalui contoh-contoh kontekstual memperkuat pemahaman bahwa bahasa merupakan sumber pengetahuan yang luas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Arab mampu menumbuhkan budaya literasi ilmiah sekaligus membentuk peserta didik yang aktif, reflektif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

3) Cinta Lingkungan

Implementasi cinta lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Arab dilakukan melalui integrasi tema-tema ekologis ke dalam materi mufradat, kitabah, dan proyek pembelajaran. Kosakata bertema lingkungan seperti kebersihan, air, udara, dan alam digunakan sebagai dasar pembelajaran bahasa, kemudian diperkuat melalui tugas membuat kalimat, poster, serta laporan sederhana bertema madrasah hijau. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menekankan aspek kebahasaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kesadaran ekologis peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa bahasa menjadi media literasi lingkungan yang kontekstual, sehingga peserta didik tidak hanya memahami kosakata, tetapi juga menginternalisasi nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam dalam kehidupan sehari-hari.

4) Cinta Diri dan Sesama Manusia

Implementasi cinta diri dan sesama manusia tercermin dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif seperti dialog berpasangan, role-play, dan buddy system. Dalam aktivitas ini, peserta didik dilatih untuk berkomunikasi secara santun, saling membantu, serta menunjukkan empati dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Interaksi sosial yang terjadi di kelas tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter sosial yang positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Arab memiliki peran

penting dalam pengembangan kecerdasan emosional dan sosial peserta didik, terutama dalam membangun nilai solidaritas, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama melalui pengalaman belajar yang kolaboratif.

5) Cinta Tanah Air

Implementasi cinta tanah air dalam pembelajaran Bahasa Arab diwujudkan melalui integrasi kosakata bertema nasionalisme, pembacaan teks bertema kebangsaan, serta penulisan kalimat yang mengaitkan Bahasa Arab dengan identitas Indonesia. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa asing tidak menghilangkan nilai kebangsaan, tetapi justru memperkuatnya melalui penguatan identitas nasional dalam perspektif global. Temuan ini mengindikasikan bahwa Bahasa Arab dapat menjadi medium untuk menanamkan nilai patriotisme, cinta budaya, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan kompetensi linguistik, tetapi juga membentuk karakter nasionalisme yang religius, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan global.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Aswaja Ngunut selaras dengan pendekatan value-based education, yaitu pendidikan yang menekankan internalisasi nilai dalam setiap proses pembelajaran. Integrasi Panca Cinta ke dalam keterampilan berbahasa menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter religius, sosial, dan ekologis peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona yang menekankan pentingnya moral knowing, moral feeling, dan moral action dalam proses pendidikan. (Putri et al., 2024)

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini memperkuat studi yang menyatakan bahwa integrasi nilai dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi dan pembentukan karakter peserta didik. (Widagdo, 2025). Namun, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat tambahan, tetapi terstruktur dalam desain kurikulum berbasis konsep Panca Cinta. (Lenita Rahmawati dkk., 2025). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab tidak lagi diposisikan sebagai mata pelajaran struktural semata, melainkan sebagai medium pembentukan karakter holistik berbasis nilai Qur'ani.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disintesis bahwa implementasi Kurikulum

Berbasis Cinta di MA Aswaja Ngunut membentuk sebuah model pembelajaran Bahasa Arab berbasis integrasi nilai yang disebut sebagai Model Panca Cinta Terintegrasi. Model ini menunjukkan bahwa setiap dimensi cinta (Allah dan Rasul, ilmu, lingkungan, diri dan sesama, serta tanah air) diintegrasikan secara sistematis ke dalam seluruh komponen pembelajaran Bahasa Arab, mulai dari mufradat, kalam, qira'ah, hingga kitabah.

Model ini juga memperlihatkan adanya hubungan antara nilai, aktivitas pembelajaran, dan pengalaman belajar yang membentuk siklus pembelajaran bermakna. Nilai-nilai Panca Cinta tidak hanya diajarkan, tetapi diinternalisasikan melalui praktik komunikasi, interaksi sosial, dan tugas berbasis proyek. Dengan demikian, model ini menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab berbasis KBC bersifat holistik, kontekstual, dan transformatif dalam membentuk karakter peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep pendidikan berbasis nilai (value-based learning) dengan menambahkan dimensi Panca Cinta sebagai model integratif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa yang tidak hanya berorientasi linguistik, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru Bahasa Arab dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara sistematis ke dalam setiap keterampilan berbahasa. Selain itu, bagi pihak madrasah dan pembuat kebijakan, temuan ini dapat dijadikan dasar dalam penguatan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta agar lebih operasional dan terukur di satuan pendidikan.

PENUTUP

implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di MA Aswaja Ngunut terwujud melalui konsep panca cinta yang diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu cinta Allah dan Rasul, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, serta cinta tanah air. Kelima nilai tersebut diinternalisasikan secara sistematis melalui aktivitas pembelajaran bahasa yang mencakup mufradat, kalam, qira'ah, dan kitabah, sehingga tidak hanya mengembangkan kompetensi linguistik, tetapi juga pembentukan karakter religius-humanis peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lokasi yaitu MA Aswaja Ngunut, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas, serta data yang digunakan masih dominan bersifat kualitatif deskriptif sehingga belum

mengukur dampak secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif pada beberapa madrasah serta menggunakan pendekatan mixed methods agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas Kurikulum Berbasis Cinta. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih integratif, kontekstual, dan berbasis nilai karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- A, A. J. (2006). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Cara yang Menyenangkan. *Al-'Arabiyah*, 3(1), 1-16.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as A Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 24-70. <https://doi.org/https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education (8th ed.)*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315456539>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. SAGE Publication.
- Kementerian Agama. (2020). Qur'an Kemenag. In *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 Tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta (2025).
- Kvale, S. (2007). *Doing interviews*. SAGE Publications. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.4135/9781849208963>
- Lenita Rahmawati dkk. (2025). Strategi Penerapan Prinsip Deep Learning (Meaningful, Mindful, Joyful) untuk Mewujudkan Pembelajaran Bermakna dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Pendidikan*, 1(2), 45-54.
- M . Isroul Laili. (2024). Implementasi Kurikulum Cinta dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 9(2), 327.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Muhammad Yusuf. (2019). DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB: PENDEKATAN OTAK KANAN. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 147-160.
- Ni Nengah Meliana dkk. (2023). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air: Studi Fenomenologi di SD Cipta Dharma Denpasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 164-178.
- Palinkas, L. A., et al. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health*, 42, 533-544. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Putri, R., Syahnam, S., Kurnia, H., Indah, M., & Fierna, M. (2024). Penerapan Deep Learning dalam

- Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang*, 2(2022), 97–102.
- Qathrun, Z., & Heni, N. (2025). Analisis Kesiapan Guru Madrasah dalam Inseri Kurikulum Cinta. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1.
- Rahmawati, Y., Luthfi, N., Herianingtyas, R., Jakarta, U. N., & Yogyakarta, U. N. (2025). Pembelajaran Mendalam : Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 18(1), 1–16.
- Rizky Auliani dkk. (2024). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab Sejak Dini untuk Membentuk Dasar Keagamaan Anak. *Journal Genta Mulia*, 16(1), 1–7.
- Sutrisno, C. (2023). Analisis Muatan Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Desain Pendidikan Karakter Pada Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 23(2), 189–200. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i2.60513.189-200>
- Widagdo, T. B. (2025). Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju “ Transformasi Pendidikan .” *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 51–75. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2024.005.02.05>